

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2024 – Desember 2024 dan berlokasi di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka dan Balai Peenyuluh Pertanian Kecamatan Argapura dengan pertimbangan desa tersebut merupakan salah satu desa yang mengupayakan usahatani bawang merah dan merupakan salah satu daerah sentra bawang merah di Kabupaten Majalengka. Waktu penelitian yang dilaksanakan terbagi dalam beberapa rangkaian yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 1. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024	November 2024	Desember 2024
Perencanaan Kegiatan	■								
Survei Pendahuluan		■							
Penulisan Usulan Penelitian		■							
Seminar Usulan Penelitian			■						
Revisi Proposal Usulan Penelitian			■	■	■				
Pengumpulan Data					■	■	■		
Pengolahan Data dan Analisis Data						■	■		
Penulisan Hasil Penelitian							■	■	
Seminar Kolokium							■		
Revisi Draft Kolokium							■	■	
Sidang Skripsi									■
Revisi Skripsi									■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sudaryono (2018) menyatakan penelitian survei adalah kegiatan mengumpulkan data pada waktu tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu: menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk membandingkan dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian khusus. Survei ini dilakukan pada petani bawang merah di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka dengan periode produksi Oktober 2023 - Maret 2024. Berdasarkan data di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka terdapat 391 orang petani yang mengusahakan budidaya bawang merah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Menurut Garaika dan Darmanah (2019) *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tabel acak.

Menentukan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan persentase yaitu menurut Suharsimi (2006) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah 391 orang yang berarti lebih dari 100, maka sampel yang diambil sekurang-kurangnya 10 persen yaitu 39,1 dibulatkan menjadi 40 orang petani bawang merah dengan satu periode produksi bawang merah. 10 persen responden sudah cukup mewakili representatif dari keseluruhan total populasi, karena wilayah penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu wilayah terasering dengan jumlah 22 responden dan wilayah tanah sawah sebanyak 18 responden.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, data primer memiliki sifat *up to date* atau terbaru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data secara tidak langsung, angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden, bentuk pertanyaan angket bisa berupa pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup dan pertanyaan berstruktur (Cresswell dalam Sudaryono 2018). Angket atau Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan terkait identitas responden, biaya produksi usahatani bawang merah, penerimaan usahatani bawang merah, pendapatan usahatani bawang merah, pendapatan total rumah tangga petani bawang merah dan pengeluaran total rumah tangga petani bawang merah.

b. Wawancara

Menurut Sudaryono (2018) wawancara merupakan satu cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan petani bawang merah di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat kegiatan yang sedang dilakukan. Pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Sukasari Kidul Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau digabungkan oleh peneliti dari berbagai literatur yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, penelitian terdahulu yang bersumber dari pustaka

yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1. Definisi

1. Budidaya bawang merah adalah suatu proses produksi bawang merah yang dilakukan di lahan dengan melakukan persiapan benih/bibit, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen, pengangkutan dan pasca panen semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal.
2. Petani Bawang merah adalah orang yang mengusahakan usaha tani bawang merah.
3. Kesejahteraan rumah tangga petani merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dari aspek ekonomi. Mencakup pendapatan, pendidikan, kesehatan dan lainnya.
4. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani merupakan skala kondisi kebutuhan hidup rumah tangga petani bawang merah secara layak dengan dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang diterima dari hasil produksi dan harga jual bawang merah.
5. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani adalah perbandingan antara pendapatan total rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga.
6. Rumah Tangga Petani bawang merah sejahtera adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga petani bawang merah.
7. Rumah tangga petani bawang merah tidak sejahtera adalah kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan rumah tangga petani bawang merah.

3.5.2. Operasional Variabel

1. Jumlah produksi merupakan jumlah atau banyaknya bawang merah yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dan dihitung dalam satuan kilogram (kg).
2. Penerimaan usahatani bawang merah merupakan sejumlah uang yang diterima petani dari jumlah produksi bawang merah yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual perkilogram serta data dihitung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

3. Pendapatan usahatani bawang merah merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi usahatani bawang merah serta dihitung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
4. Pendapatan usahatani diluar usahatani bawang merah merupakan sejumlah uang yang diterima petani atas hasil pertanian selain bawang merah yang dihasilkan serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pendapatan diluar pertanian merupakan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan diluar pertanian seperti pekerjaan sampingan atau sumbangan dari anggota keluarga petani, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
6. Pendapatan total rumah tangga petani bawang merah adalah penjumlahan dari pendapatan usahatani bawang merah, pendapatan usahatani lainnya dan pendapatan non pertanian, dinilai dengan satuan rupiah (Rp).
7. Biaya produksi atau pengeluaran usahatani lainnya merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan produksi seperti sewa lahan, alat, Kebutuhan benih, pupuk, obat dan pekerja dinilai dengan satuan rupiah (Rp).
8. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang tidak bergantung pada hasil produksi, meliputi biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan :
 - a. Biaya penyusutan alat
Biaya penyusutan alat menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rumus nilai pembelian – nilai sisa / umur ekonomis dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya sewa lahan
Biaya sewa lahan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah atas lahan yang digunakan dalam usahatani bawang merah dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
9. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang bergantung pada hasil produksi. Biaya variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bibit

Bibit bawang merah merupakan jumlah bibit yang digunakan dalam proses produksi bawang merah selama satu musim atau satu kali produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Harga bibit bawang merah dinyatakan dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

b. Kapur Pertanian

Kapur pertanian merupakan jumlah kapur pertanian yang digunakan dalam proses produksi bawang merah selama satu musim atau satu kali produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Harga kapur pertanian dinyatakan dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

c. Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan jumlah pupuk organik yang digunakan dalam proses produksi bawang merah selama satu musim atau satu kali produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Harga pupuk organik dinyatakan dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

d. Pupuk Kimia

Pupuk kimia merupakan jumlah pupuk kimia yang digunakan dalam proses produksi bawang merah selama satu musim atau satu kali produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Harga pupuk kimia dinyatakan dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

e. Pestisida

Pestisida merupakan jumlah pestisida yang digunakan dalam proses produksi bawang merah selama satu musim atau satu kali produksi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Harga pestisida dinyatakan dengan satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

f. Upah tenaga kerja

Biaya upah tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah sebagai pemberian upah, satuan yang dipakai dalam perhitungan biaya tenaga kerja pada penelitian ini yaitu Hari Kerja Pria (HKP) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

10. Pengeluaran kebutuhan rumah tangga merupakan segala jenis pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga yaitu sandang, pangan dan papan, mencakup biaya :
- a. Pangan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan makanan mencakup kebutuhan sumber karbohidrat, pangan hewani, kacang-kacangan, sayuran, buah, minyak, bahan minuman, bumbu-bumbu, tembakau atau rokok, dan konsumsi pangan lainnya yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Sandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pakaian dan kebutuhan mandi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Kesehatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kesehatan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan petani bawang merah baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, ataupun perguruan tinggi yang diukur dengan jumlah tahun sukses belajar yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan transportasi yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Telekomunikasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan komunikasi dan internet yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
 - g. Kebutuhan sosial merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hubungan sosial dan rekreasi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
 - h. Pajak merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pajak rumah, pajak kendaraan diukur dengan satuan rupiah (Rp).
 - i. Bahan bakar merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan listrik, gas, bensin atau kayu bakar yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
 - j. Tabungan dan arisan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menabung atau membayar arisan diukur dengan satuan rupiah (Rp).
11. Pengeluaran total rumah tangga petani merupakan penjumlahan dari pengeluaran usahatani bawang merah dan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga petani serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

12. Luas lahan adalah luas lahan untuk kegiatan usahatani yang dinyatakan dalam satuan (Ha).
13. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa asumsi diantaranya :
- Harga jual merupakan harga yang diterima oleh petani atas produk yang dihasilkan berdasarkan harga yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah permusim (Rp/musim).
 - Seluruh penerimaan, pendapatan dan biaya atau pengeluaran dihitung dalam jangka waktu permusim (Rp/musim).
 - Satu musim tanam sama dengan waktu 6 bulan terhitung dari bulan Oktober-Maret.

3.6 Kerangka Analisis

Menjawab rumusan masalah nomor satu menggunakan analisis usahatani, untuk melihat berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani bawang merah yang menggunakan rumus menurut Ken Suratiyah (2015), sebagai berikut :

1. Biaya

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani bawang merah, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total) (Rp)

2. Penerimaan

Besarnya penerimaan petani bawang merah, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

Py = Harga Produk (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

3. Pendapatan

Besarnya pendapatan petani bawang merah, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

Menjawab rumusan masalah nomor dua untuk mencari tingkat kesejahteraan petani menggunakan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani bawang merah (NTPRP). Menurut (Sugiarto, 2008) NTPRP merupakan perbandingan antara pendapatan total rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga. Pendapatan total rumah tangga pertanian merupakan penjumlahan dari seluruh nilai hasil produksi pertanian yang dihasilkan petani, nilai dari buruh tani, nilai hasil produksi usaha non pertanian, nilai dari berburuh non pertanian, (kiriman lain-lain), sedangkan pengeluaran petani yaitu penjumlahan dari pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan pengeluaran untuk biaya produksi yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NTPRP = Y/E$$

$$Y = Y_P + Y_{NP}$$

$$E = E_P + E_{NP}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan total rumah tangga petani bawang merah (Rp)

E = Pengeluaran total rumah tangga petani bawang merah (Rp)

Y_P = Total pendapatan dari usahatani bawang merah (Rp)

Y_{NP} = Total pendapatan diluar usahatani bawang merah (Rp)

E_P = Total pengeluaran petani bawang merah (Rp)

E_{NP} = Total pengeluaran diluar usahatani bawang merah (Rp)

Kaidah keputusan

Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani yang dijadikan tolak ukur untuk tingkat kesejahteraan :

- 1) $NTPRP < 1$, bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah belum termasuk kedalam golongan sejahtera
- 2) $NTPRP \geq 1$, bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah sudah masuk ke dalam golongan sejahtera.